

**PERAN PENYULUH DALAM MENGEMBANGKAN
KELOMPOK TANI DI KECAMATAN SETELUK KABUPATEN
SUMBAWA BARAT**

JURNAL



OLEH

NUNUNG ALFITA SAFITRI

C1G017159

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2023**

PERAN PENYULUH DALAM MENGEKEMBANGKAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN SETELUK KABUPATEN SUMBAWA BARAT

The Role of Extension Workers in Developing Farmer Groups
In Seteluk Sub-district, West Sumbawa Regency

Nunung Alfita Safitri*), Siti Nurjannah), dan F.X. Edy Fernandez**)**

(*) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

(**) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. (2) untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi penyuluh dalam melakukan penyuluhan pada kelompok tani di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Unit analisis yang digunakan adalah kelompok tani di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* dari 6 kelompok tani dengan total responden sebanyak 38 orang dengan pemilihan responden masing-masing 2 orang di setiap kelompok tani. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Analisis data yang digunakan adalah analisis skor peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani dan analisis kendala yang dihadapi penyuluh pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran penyuluh sebagai Edukator di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk memiliki skor rata-rata 3 yang berarti penyuluh berperan aktif. Peran penyuluh sebagai inovator memiliki skor rata-rata 3 yang berarti penyuluh berperan aktif sebagai inovator. Peran penyuluh sebagai Fasilitator memiliki nilai modus yang berbeda pada tiap poinnya dengan kisaran 1 sampai 3 dan penyuluh masih dikatakan berperan. Peran penyuluh sebagai organisator rata-rata memiliki skor 3 yang berarti penyuluh masih berperan. Peran penyuluh sebagai dinamisator atau penggerak memiliki skor rata-rata 3 penyuluh berperan aktif memainkan perannya sebagai penggerak atau pemengaruh kelompok tani. Kendala yang dihadapi penyuluh di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk yakni, wabah penyakit skala internasional, kurangnya keterbukaan masyarakat dalam menerima informasi dan teknologi baru, serta kondisi iklim dan cuaca yang kurang mendukung. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) peran penyuluh sebagai edukator, inovator, organisator, dan dinamisator di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk mencapai nilai skor 3 yang berarti penyuluh berperan aktif dalam pengembangan kelompok tani. Peran penyuluh sebagai Fasilitator memiliki nilai skor yang bervariasi antara 1 sampai 3 dan berperan dalam pengembangan kelompok tani. (2) kendala yang dihadapi penyuluh di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk dalam penyuluhan pertanian terdiri dari kurangnya keterbukaan masyarakat dalam menerima informasi dan teknologi baru, kondisi cuaca yang kurang mendukung dalam pelaksanaan penyuluhan, wabah penyakit (pandemik) yang menyerang seluruh wilayah Indonesia hingga desa-desa kecil yang mengakibatkan terhambatnya setiap proses kegiatan penyuluh. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu: (1) diharapkan kelompok tani untuk dapat meningkatkan modal yang dimiliki sehingga dapat

mengembangkan usahanya lebih baik. (2) Diharapkan bagi kelompok tani untuk mengaktifkan pertemuan dan pembinaan kelompok tani agar mudah mengetahui apa saja kendala yang di hadapi petani di lapangan.

Kata Kunci: Penyuluh, Penyuluhan, Edukator, Inovator, Organisator, Dinamisator.

ABSTRACT

This study aims to: (1) to determine the role of extension workers in the development of farmer groups in Air Suning Village, Seteluk District, West Sumbawa Regency. (2) to find out what are the obstacles faced by extension workers in conducting counseling to farmer groups in Air Suning Village, Seteluk District, West Sumbawa Regency. The method used in this research is descriptive method. This research was conducted in Air Suning Village, Seteluk District, West Sumbawa Regency. The unit of analysis used was the farmer group in Air Suning Village, Seteluk District. Determining the number of respondents was carried out by purposive sampling from 6 farmer groups with a total of 38 respondents with the selection of 2 respondents each in each farmer group. The type of data used is quantitative data and qualitative data. Sources of data used are secondary data and primary data. Analysis of the data used is the score analysis of the role of extension workers in the development of farmer groups and analysis of the constraints faced by agricultural extension workers.

The results of the study showed that: the role of extension workers as educators in Air Suning Village, Seteluk Subdistrict, has an average score of 3, which means that extension workers play an active role. The role of extension workers as innovators has an average score of 3, which means that extension agents play an active role as innovators. The role of the extension worker as a facilitator has a different mode value at each point with a range of 1 to 3 and the extension agent is still said to play a role. The role of the extension worker as an organizer has an average score of 3, which means that the extensionist still plays a role. The role of the extension agent as a dynamist or activator has an average score of 3 extension agents play an active role in playing their role as a mover or influencer of farmer groups. The constraints faced by extension workers in Air Suning Village, Seteluk District, are international scale disease outbreaks, lack of public openness in accepting new information and technology, and unfavorable climate and weather conditions. The conclusions in this study are as follows (1) the role of extension workers as educators, innovators, organizers, and dynamicators in Air Suning Village, Seteluk Subdistrict achieves a score of 3 which means that extension agents play an active role in the development of farmer groups. The role of extension as. The facilitator has a score that varies between 1 to 3 and plays a role in the development of farmer groups. (2) the constraints faced by extension workers in Air Suning Village, Seteluk Subdistrict, in agricultural extension consisted of the lack of public openness in accepting new information and technology, unfavorable weather conditions in the implementation of extension, disease outbreaks (pandemic) that attacked all parts of Indonesia to villages small village which results in delays in every process of extension activities. Suggestions that can be given from the results of this study are: (1) it is hoped that farmer groups can increase their capital so that they can develop their business better. (2) It is hoped that farmer groups will activate farmer group meetings and coaching so that it is easy to find out what are the obstacles faced by farmers in the field.

Keywords: Extension, Extension, Educators, Innovators, Organizers, Dynamics

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya mayoritas daerahnya memiliki mata pencaharian pada sektor pertanian. Pertanian menjadi salah satu sektor yang sangat penting dalam menunjang kesejahteraan masyarakat. Pemerataan dalam pembangunan daerah diperluas melalui sector pertanian. Karena hal tersebut maka perlu adanya usaha mengembangkan dan memotivasi para petani dalam upaya meningkatkan sistem perekonomiannya. Pemerintah bekerja sama dengan instansi yang bergerak dalam bidang pertanian untuk membantu petani dalam melakukan usaha tani, memudahkan menyerap ilmu dan teknologi dengan memberikan penyuluhan (Mukarromah, 2018).

Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan penyuluhan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani tersebut. Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009).

Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar penduduk di NTB yang berprofesi sebagai petani. Menurut (Yahya, 2018), peningkatan rumah tangga pertanian dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yaitu sebanyak 4.996 rumah tangga pertahun. Peningkatan rumah tangga pertanian juga diikuti dengan peningkatan jumlah penyuluh. Penyuluh pertanian memberikan pengaruh terhadap keterampilan petani serta pengembangan kelompok-kelompok tani (Resicha, 2016).

Sumbawa Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada di NTB. Potensi pertanian yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat tidak kalah dengan wilayah lainnya. Pada tahun 2020 produksi tanaman pangan (padi dan jagung) di Kabupaten Sumbawa Barat mencapai 155.353 ton. Hal ini diikuti dengan persentase garis kemiskinan yang menurun sebanyak 0,51%. Hal ini diduga karena sistem pertanian yang mulai berkembang dengan dibentuknya kelompok tani dan program pertanian yang semakin maju. Kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, sosial dan sumber daya. Pembinaan terhadap kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dari anggota kelompoknya. Pengembangan kelompok tani diperlukan untuk menjadi penguatan kelompok menjadi kelembagaan pertanian yang kuat dan mandiri. Peranan kelompok tani akan semakin meningkat apabila kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh kelompok tersebut dapat menggerakkan dan mendorong perilaku anggotanya untuk mewujudkan tujuan yang telah dibentuk sejak awal, sehingga kelompok tani tersebut berkembang secara dinamis (Handayani dkk., 2019). Pembentukan suatu kelompok tani juga diharapkan dapat mengefisienkan waktu, biaya dan tenaga. Salah satu wilayah yang menjadi sentra pertanian dan memiliki kelompok tani adalah Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat.

Pada tahun 2019 petani di Desa Air suning mencapai 535 jiwa dengan jumlah keseluruhan total penduduk 2.197 jiwa dan 534 kepala keluarga. Artinya sebagian besar penduduk Desa Air Suning berprofesi sebagai petani (BPS Seteluk, 2020). Kelompok tani di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk yang dirangkul oleh penulis berjumlah 24 kelompok.

Kelompok tani diantaranya *Usaha Barema, Sinar Surya, Tete, Saling Pajele* dan lain-lain. Kelompok tani di Desa Air Suning beranggotakan antara 22-48 orang per kelompok tani (BPD Air Suning, 2021).

Pembentukan kelompok tani akan berkembang pesat jika didukung dengan keaktifan penyuluh untuk menyuluhkan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi penyuluh dalam melakukan penyuluhan pada kelompok tani di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pembangunan pertanian secara keseluruhan, sebagai bahan penyuluh untuk meningkatkan kinerja penyuluh dalam pengembangan kelompok tani, dan Sebagai bahan informasi bagi yang melakukan penelitian pada masalah yang sama.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti kelompok manusia atau obyek, suatu set kondisi, sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masyarakat sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011). Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok tani di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk.

Penelitian ini dilakukan di Desa Air Suning Kecamatan Sateluk Kabupaten Sumbawa Barat dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang produktif pada sektor pertanian. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa hanya di desa tersebut terdapat kelompok tani. Dari 24 Kelompok Tani ditetapkan sebanyak 6 kelompok secara *purposive sampling*, yakni kelompok Sinar Surya, Tete, Kuang Linung, Uler Guning, Dewi Sri, dan Kenye Permai dengan pertimbangan bahwa keenam kelompok tersebut memiliki jumlah anggota kelompok tani terbanyak di Desa Air Suning.

Responden dalam penelitian terdiri dari pengurus kelompok tani dan anggota kelompok tani. Penentuan jumlah sampel dari populasi (pengurus dan anggota kelompok terpilih) menggunakan rumus slovin, rumus slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang sudah diketahui anggotanya. Dari jumlah populasi sebanyak 272 orang dari 6 kelompok tersebut. Jumlah sampel di tentukan dengan rumus slovin dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Error Level (Tingkat Kesalahan)

Dengan demikian, berdasarkan jumlah populasi tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{272}{1 + 272 (0.15)^2}$$

$$n = \frac{272}{1 + 272 \cdot 0,0225}$$

$$n = \frac{272}{1 + 6,3575}$$

$$n = \frac{272}{7,3575}$$

$$n = 38$$

Selanjutnya penentuan jumlah responden pada masing-masing kelompok menggunakan metode “*proportional sampling*” dengan hasil sebagai berikut:

Sinar Surya : $(45/272) \times 38 = 6$
 RespondenTete : $(48/272) \times 38 = 7$
 Responden Kuang Linung : $(45/272) \times 38 = 6$
 Responden Uler Guning : $(43/272) \times 38 = 6$
 Responden Dewi Sri : $(43/272) \times 38 = 6$
 Responden Kenye Permai : $(48/272) \times 38 = 7$

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, seperti umur responden, tanggungan keluarga, umur, dan angka dalam bentuk lainnya. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dengan angka-angka yaitu berupa uraian atau penjelasan yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengusaha kerupuk ikan yang menjadi responden dengan mengadakan wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan atau kuisioner yang telah di persiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintahan atau lembaga yang terkait dalam penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat, skripsi penelitian terdahulu, buku, internet dan jurnal.

Variabel yang diukur dan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembanagan Kelompok Tani Variabel dan cara pengukuran peran penyuluh pertanian diukur dari peran penyuluh sebagai fasilitator, organisator, inovator dinamisator dan edukator. Cara pengukurannya menggunakan skala dengan memberikan skor 1 sampai 3 atau (1-3).

Fasilitator (4-12)

- a. Melakukan pertemuan dan pembinaan kelompok tani (1-3).
- b. Memfasilitasi peminjaman modal (1-3).
- c. Membantu kelompok mendapatkan saprodi (1-3).
- d. Membantu menyelesaikan masalah kelompok tani (1-3)

Organisator (4-12)

- a. Mengatur kelompok tani untuk bertemu/mengadakan kegiatankelompok (13).

- b. Membantu petani membentuk kelompok dan pengurus (1-3).
- c. Membantu mengorganisir kelompok ke arah lebih maju (1-3).
- d. Mengontrol jalannya kegiatan kelompok (1-3).

Inovator (4-12)

- a. Memberikan informasi terbaru tentang inovasi terbaru kepada kelompok tani (1-3).
- b. Memberikan informasi terbaru cara berkomunikasi yang efisien sesama anggota kelompok (1-3).
- c. Memberi pemahaman cara mempertahankan kelompok (1-3).
- d. Memberikan informasi pasar (1-3).

Dinamisator (4-12)

- a. Penyuluh membantu membentuk organisasi kelompok (1-3).
- b. Memenuhi kebutuhan informasi untuk kebutuhan program kelompok (1-3).
- c. Memberikan motivasi kepada kelompok tani (1-3).
- d. Membentuk acara diskusi terstruktur (1-3)

Edukator (4-12)

- a. Penyuluh memberikan materi pertanian kepada kelompok tani (1-3).
- b. Memberikan informasi teknologi pertanian (1-3).
- c. Memberikan materi sesuai dengan yang dibutuhkan kelompok tani/petani (1-3).
- d. Meningkatkan keterampilan petani dengan praktik (1-3).

Variabel dan cara pengukuran pengembangan kelompok tani diukur dari kelengkapan administrasi, kas kelompok, kerjasama, memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Cara pengukurannya menggunakan skala likert dengan memberikan skor 1 sampai 3 atau (1-3).

Administrasi (3-9)

- a. Kelompok memiliki buku keterangan daftar anggota, daftar hadir, notulen rapat, buku kas dan buku tamu (1-3).
- b. Kelompok memiliki susunan kepengurusan (1-3).
- c. Kelompok memiliki buku tabungan dan simpan pinjam (1-3)

Permodalan (2-6)

- a. Keaktifan kelompok dalam mengelola modal tani (1-3).
- b. Modal mudah didapatkan (1-3).

Kerja sama (3-9)

- a. Kelompok melakukan pertemuan (1-3)
- b. Kelompok melakukan gotong royong (1-3)
- c. Kelompok melakukan kelas belajar samaan (1-3)

Pemanfaatan sumber daya (3-9)

- a. Kelompok memanfaatkan jerami (1-3)
- b. Kelompok memilih bibit dengan mementingkan kualitas (1-3)

c. Kelompok memanfaatkan pupuk organik (1-3).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan responden berdasarkan pada kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Kelompok Tani. Data yang dikumpulkan kemudian disusun, diolah dan dianalisis lalu data tersebut disimpulkan.

b. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Peneliti melakukan observasi terhadap Kelompok Tani.

Analisis data dalam pengembangan kelompok tani dilakukan dengan menggunakan skala dengan analisis skor yang sudah ditentukan pada masing masing variabel. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah Skor Minimal dan Maksimal dari Masing-masing Variabel Penelitian

No	Peran	Skor	
		Minimal	Maksimal
1	Edukator	4	12
2	Innovator	4	12
3	Fasilitator	4	12
4	Organisator	4	12
5	Dinamisator	4	12
Jumlah		20	60

Selanjutnya berdasarkan skor dari masing - masing kategori pada setiap variabel maka dihitung interval dengan mengacu pada skor kumulatif dan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus rentan/interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{3} \\
 &= \frac{60-20}{3} \\
 &= 40/3 \\
 &= 13,3 \text{ dibulatkan menjadi } 13
 \end{aligned}$$

Setelah skor diketahui keputusannya dapat dilihat pada tabel 2 . adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Interval skor pengukuran peran penyuluh

No	Kategori	Capaian Skor
1	Tidak berperan	20-33
2	Cukup berperan	34-46
3	Berperan	47-60

Analisis terhadap kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Air Suning dilakukan analisis deskriptif dengan statistik sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

a. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Kecamatan Seteluk terdiri dari 10 Desa, yaitu: Desa Kelanir, Desa Meraran, Desa Air Suning, Desa Rempe, Desa Tapir, Desa Seteluk Atas, Desa Seteluk Tengah, Desa Lamusung, Desa Loka, dan Desa Seran. Desa Air Suning merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Seteluk. Desa Air Suning berbatasan langsung dengan Desa Tapir di Sebelah Utara, Desa Meraran di sebelah Selatan, Desa Desaloka di sebelah Timur, dan Desa Mantar Kecamatan Poto Tano di sebelah barat. Desa Air Suning memiliki luas 64.130 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3. berikut.

Tabel 3. Luas Wilayah Menurut Penggunaan di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Tahun 2022.

No	Wilayah	Luas (Ha)
1	Tanah sawah	49.135,00
2	Tanah kering	5.240,00
3	Tanah basah	1.050,00
4	Tanah perkebunan	8.032,00
5	Fasilitas umum	673,00
Total Luas		64.130,00 Ha

Sumber: *Profil Desa dan Kelurahan (2022)*

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa Desa Air Suning memiliki luas wilayah dengan luas tanah persawahan yang mengambil andil paling besar di Desa Air Suning sebesar 49.135,00 Ha. Hal tersebut dapat ditarik gambaran garis besar bahwa mata pencaharian di wilayah Desa Air Suning dominan masyarakat petani.

b. Iklim dan Curah Hujan

Desa Air Suning merupakan wilayah beriklim tropis dengan dua musim, yakni musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau berlangsung antara bulan Mei hingga Oktober dan musim penghujan berlangsung antara bulan November sampai Februari. Rincian iklim di Desa Air Suning dapat dilihat padatable 4 berikut.

Tabel 4. Iklim dan Curah hujan di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Tahun 2022

Iklim	
Curah hujan (mm)	200
Jumlah bulan hujan (bulan)	6
Kelembapan	35
Suhu rata-rata harian (⁰ C)	30
Tinggi tempat dari permukaan laut (mdpl)	14

Sumber: *Profil Desa dan Kelurahan (2022)*

Berdasarkan Tabel 4. di atas diketahui bahwa curah hujan di Desa Air Suning 200 mm dengan kelembaban 35. Berdasarkan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menyebutkan bahwa curah hujan dengan intensitas lebih dari 150 mm/hari termasuk ke dalam hujan ekstrem.

c. Kependudukan

Penduduk merupakan inti sari dari sebuah negara yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan yang mengoptimalkan manfaat sumber daya alam dan manusia. Adapun rincian jumlah penduduk di Desa Air Suning disajikan dalam tabel 5. berikut.

Tabel 5. Jumlah Penduduk di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Tahun 2022.

Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin	
	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
Tahun 2020	1035	1080
Tahun 2019	991	1012
Persentase Perkembangan (%)	04.44	6,72

Sumber: Profil Desa (2022)

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa penduduk di Desa Air Suning semakin bertambah setiap tahun dihitung sejak tahun 2019 hingga 2020 meningkat dengan persentase 4.44% (44 orang) untuk laki-laki dan 6,72% (68 orang) untuk perempuan.

d. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dibahas dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusaha.

e. Umur Responden

Umur merupakan faktor yang sangat penting untuk mengetahui seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan atau tidak baik secara fisik ataupun mental untuk menunjang kehidupannya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020) menyatakan bahwa penduduk usia kerja adalah yang berumur 15 tahun ke atas. Semakin tua umur seseorang maka kinerja yang dihasilkan akan menurun. Sebaliknya semakin produktif umur seseorang maka kinerja yang dihasilkan akan stabil atau bahkan meningkat. Berikut karakteristik responden berdasarkan umur disajikan pada Tabel 6. berikut.

Tabel 6. Jumlah Kelompok Tani Responden di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Tahun 2021.

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Jumlah Penyuluh (Orang)
1	26-35	4	-
2	36-45	6	-
3	46-55	11	2
4	56-65	11	-
5	>65	6	-
TOTAL		38	2

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa reponden dengan umur 26-35 tahun berjumlah 4 orang, dan responden dengan umur 36 – 45 tahun berjumlah 6 orang. Responden yang berumur 46 – 55 tahun dan 56 – 65 tahun masing-masing berjumlah 11 orang. Sedangkan reponden yang berumur >65 tahun berjumlah 6 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa dominasi umur responden kelompok tani di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk berkisar antara 46 – 65 tahun yaitu sebanyak 22 orang dan paling sedikit adalah responden kelompok tani yang berumur 26 – 35 tahun yakni sebanyak 4 orang. Sedangkan jumlah penyuluhnya sebanyak 2 orang dengan kisaran umur antara 46-55 tahun.

f. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek yang mengambil andil cukup besar dalam pembangunan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka wawasan atau ide yang diciptakan akan semakin maju dan lebih mutakhir. Berikut tingkat pendidikan kelompok tani di Desa Air Suning, disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Kelompok Tani Responden Di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Tahun 2022.

No	Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah (Orang)
1	Sekolah Dasar (SD)	23
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	8
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	5
4	Sarjana (S1)	2
Total		38

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 7. Menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 23 orang, responden dengan tingkat pendidikan SMP berjumlah 8 orang, responden dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 5 orang, dan responden dengan tingkat pendidikan S1 berjumlah 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dari kelompok tani responden terbanyak yakni ditingkat SD. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dalam kelompok tani di Desa Air Suning sangat rendah. Rendahnya pendidikan, akan berujung pada terbatasnya wawasan, ide, dan butanya seseorang pada suatu informasi mengenai teknologi yang berkembang.

h. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota di dalam keluarga yang terdiri dari kepala keluarga, istri, anak. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka jumlah tanggungan atau beban akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah anggota dalam suatu keluarga, maka jumlah tanggungan atau beban akan semakin sedikit. Tanggungan tersebut dapat berupa beban kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

Suatu keluarga dikatakan keluarga kecil hingga menengah apabila anggota dalam satu keluarga berkisar 2 hingga 4 orang. Sebaliknya, suatu keluarga akan dikatakan keluarga besar apabila anggota keluarga berkisar lebih dari 5 atau sama dengan lima orang. Berikut jumlah tanggungan keluarga pada kelompok tani responden di Desa Air Suning.

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga pada Kelompok Tani di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Tahun 2022.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)
----	------------------------------------	----------------

1	2-4	29
2	≥5	9
Total		38

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga rata-rata berkisar sekitar 2-4 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga kelompok tani responden dikatakan keluarga kecil hingga menengah dikaitkan dengan tanggungan atau beban yang dikeluarkan dalam satu keluarga.

Peran Penyuluh Pertanian dalam Mengembangkan Kelompok Tani

Peran penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani pada penelitian ini menggunakan peranan edukator, inovator, fasilitator, organisator, dan dinamisator. Peran ini diukur dengan skor minimal 4 dan maksimal 12 per peran. Berikut adalah skor masing-masing peran pada penelitian ini:

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga pada Kelompok Tani di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Tahun 2022.

No	Peran	Skor
1	Edukator	12
2	Inovator	12
3	Fasilitator	9
4	Organisator	12
5	Dinamisator	12
Total		57 (berperan)

Berdasarkan tabel di atas peran penyuluh pertanian paling sedikit adalah peran sebagai fasilitator yaitu dengan skor 9, sedangkan peran yang lainnya bernilai sama dengan skor 12. Berikut adalah paparan penjelasan peran penyuluh pertanian untuk mengembangkan kelompok tani di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk.

a. Peran Penyuluh sebagai Edukator

Hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh dalam menjalankan tugasnya sebagai pemberi edukasi berperan sangat baik dengan ditunjukkan oleh hasil penelitian terhadap responden petani yang menganggap penyuluh aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai edukator yang ditandai dengan skor rata-rata petani adalah 3 yang berarti penyuluh pertanian berperan sebagai edukator. Edukator merupakan upaya pemberian edukasi yang dapat berupa teori atau materi yang disampaikan saat pertemuan dan dilakukan bertahap berdasarkan jadwal yang terstruktur. Selain itu, pemberian edukasi juga dapat berupa praktek dengan cara memberikan kesempatan kepada kelompok tani untuk membuat sesuatu seperti membuat pupuk organik menggunakan kotoran hewan atau kegiatan lain yang berupa praktek yang dilakukan secara langsung. Hal tersebut dapat memicu perkembangan dan ketertarikan kelompok tani dalam mempelajari banyak hal baru seiring dengan perkembangan zaman. Berdasarkan hal tersebut, peran penyuluh sebagai edukator di Desa Air Suning berdasarkan kelompok tani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Skor Peran Penyuluh sebagai Edukator di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Tahun 2022.

No	Indikator	Pencapaian Skor						Modus Skor
		1		2		3		
		Org	%	Org	%	Org	%	
1	Penyuluh memberikan materi pertanian kepada kelompok tani	2	5,26	1	2,63	35	92,11	3
2	Memberikan informasi teknologi pertanian	8	21,05	1	2,63	29	76,32	3
3	Memberikan materi sesuai dengan yang dibutuhkan kelompok tani/petani	11	28,95	0	0,00	27	71,05	3
4	Meningkatkan keterampilan petani dengan praktek	4	10,53	3	7,89	31	81,58	3
Modus Gabungan								12

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada pertanyaan yang pertama terkait penyuluh memberikan materi pertanian kepada kelompok tani 92,11% kelompok tani memberikan nilai skor 3, penyuluh dalam memberikan informasi teknologi pertanian 76,32% kelompok tani memberikan nilai skor 3, penyuluh dalam memberikan materi sesuai dengan yang di butuhkan 71,05% petani memberikan skor 3, dan dalam meningkatkan keterampilan petani dengan praktek 81,58% petani memberikan nilai skor 3.

Berdasarkan nilai skor di atas didapatkan modus skor peran penyuluh sebagai edukator bernilai 12 yang merupakan interval skor yang menunjukkan penyuluh berperan. Hal ini berarti penyuluh sangat berperan sebagai edukator dalam pengembangan kelompok tani di Desa Air Suning. Hal tersebut dapat memicu peningkatan pengetahuan kelompok tani terhadap perkembangan zaman dengan tujuan meningkatkan kualitas kelompok baik dalam lingkungan kelompok maupun dalam peningkatan usahatani yang dapat mendorong percepatan kemajuan dibidang pertanian dan kualitas sumberdaya manusia.

b. Peran Penyuluh Sebagai Inovator

Hasil penelitian menunjukkan penyuluh berperan dalam memberikan inovasi dalam meningkatkan mutu petani demi menunjang kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan dari hasil penelitian terhadap responden petani yang menganggap penyuluh aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai inovator yang ditandai dengan skor rata-rata petani adalah 3 yang berarti penyuluh pertanian berperan sebagai inovator. Inovator merupakan upaya mendorong seseorang atau kelompok untuk meningkatkan mutu atau kualitas untuk terus berinovasi dengan mengembangkan ide-ide kreatif sebagai modal untuk bersaing hingga mancanegara. Peran penyuluh sebagai inovator bertujuan untuk membangun ide- ide kreatif masyarakat dan penyuluh sehingga membentuk suatu usaha untuk mengembangkan pertanian di wilayah pedesaan khususnya. Hal tersebut nantinya dapat berguna untuk meningkatkan

kualitas petani dan menghasilkan produk usaha tani yang berkualitas. Berikut disajikan peran penyuluh sebagai inovator di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk.

Tabel 11. Peran Penyuluh sebagai Inovator di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Tahun 2022.

No.	Indikator	Pencapaian Skor						Modus Skor
		1		2		3		
		Org	%	Org	%	Org	%	
1	Memberikan informasi terbaru tentang inovasi terbaru kepada kelompok tani	8	21,05	2	5,26	28	73,68	3
2	Memberikan informasi terbaru cara berkomunikasi yang efisien sesama anggota kelompok	11	28,95	2	5,26	25	65,79	3
3	Memberi pemahaman cara mempertahankan kelompok	7	18,42	3	7,89	28	73,68	3
4	Memberikan informasi pasar	5	13,16	4	10,53	29	76,32	3
Modus Gabungan								12

Sumber: Data yang Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 11. menunjukkan bahwa peran petani dalam memberikan informasi tentang inovasi terbaru, memberikan informasi dengankomunikasi yang efisien, memberikan pemahaman cara mempertahankan kelompok, dan informasi pasar kelompok tani memberikan nilai skor masing – masing 3 sehingga didapatkan modus skor bernilai 12. Peran penyuluh diukur dengan menggunakan skor 1-3. Skor 1 menunjukkan tidak adanya peran penyuluh dalam menjalankan perannya, skor 2 menunjukkan penyuluh cukup berperan, dan skor 3 menunjukkan penyuluh berperan penting dalam setiap pengembangan kelompok tani. Hal ini berarti penyuluh berperan sebagai Inovator di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk. Akan tetapi, hal tersebut bukan berarti penyuluh sangat berperan dikalangan anggota kelompok lain. Dalam tabel di atas dapat di lihat bahwa ada beberapa orang yang tidak merasakan adanya peran penyuluh di lingkungan kelompok mereka, seperti pada point 1. Anggota kelompok tani merasa tidak pernah diberikan informasi mengenai kondisi terbaru atau inovasi terbaru dari perkembangan globalisasi terhadap pertanian dengan persentase 21,05 atau sekitar 8 orang.

c. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Hasil penelitian menunjukkan penyuluh cukup berperan sebagai Fasilitator yang ditunjukkan dari hasil penelitian terhadap responden petani yang menganggap penyuluh aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator yang ditandai dengan modus skor petani adalah 3 yang berarti penyuluh pertanian berperan sebagai fasilitator. Peran penyuluh sebagai fasilitator berarti upaya untuk memberikan fasilitas atau wadah baik dalam pemberian modal hingga membantu kelompok dalam pengembangan usahatani mereka. Pada penelitian ini, penyuluh juga berperan dalam memberikan wadah bagi kelompok dalam melakukan pertemuan dan membantu menyelesaikan masalah. Akan tetapi, penyuluh belum mampu berperan dalam memberikan modal baik berupa modal uang ataupun alat dan bahan yang

dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pertanian. Adapun peran penyuluh sebagai fasilitator disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12. Peran Penyuluh sebagai Fasilitator di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Tahun 2022

No.	Indikator	Pencapaian Skor						Modus Skor
		1		2		3		
		Org	%	Org	%	Org	%	
1	Melakukan pertemuan dan pembinaan kelompok tani	4	10,53	32	84,21	2	5,26	2
2	Memfasilitasi peminjaman modal	37	97,37	1	2,63	0	0	1
3	Membantu kelompok mendapatkan saprodi	0	0	7	18,42	31	81,58	3
4	Membantu menyelesaikan masalah kelompok tani	6	15,79	2	5,26	30	78,95	3
Modus Gabungan								9

Sumber: Data yang Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 12. di atas menunjukkan bahwa 84,21% petani memberikan nilai skor 2 yang menunjukkan penyuluh sering melakukan pertemuan dan pembinaan kelompok tani. 81,58% petani mengakui bahwa penyuluh membantu kelompok mendapatkan saprodi, dan 78,95% petani mengakui bahwa penyuluh membantu menyelesaikan masalah petani akan tetapi peran penyuluh sebagai fasilitator dalam memberikan pinjaman modal diakui bahwa penyuluh tidak pernah memberikan pinjaman modal, hal ini dapat dilihat pada nilai skor yang diberikan pada petani bernilai 1. Modus skor pada peran penyuluh sebagai fasilitator di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk bernilai 9 yang berarti penyuluh cukup berperan sebagai fasilitator.

d. Peran Penyuluh sebagai Organisator

Hasil penelitian menunjukkan penyuluh berperan aktif dalam melakukan perannya sebagai Organisator yang ditunjukkan dari hasil penelitian terhadap responden petani yang menganggap penyuluh aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai organisator yang ditandai dengan skor rata-rata petani adalah 3 yang berarti penyuluh pertanian berperan sebagai organisator. Peran Penyuluh sebagai organisator merupakan upaya mengelompokkan atau membentuk suatu kelompok kerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan, khususnya di bidang pertanian. Selain memberikan edukasi dan mengarahkan, penyuluh juga berperan dalam membantu petani dalam membentuk suatu organisasi kerja yang disebut dengan kelompok tani. Dengan tujuan menyatukan pendapat yang berbeda dan menyatukannya dalam suatu kesepakatan bersama untuk kesejahteraan kelompok tani.

Berdasarkan tabel 13. menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai organisator dalam mengatur kelompok tani untuk bertemu, mengadakan kegiatan, membentuk pengurus kelompok, mengorganisir kelompok menjadi lebih maju, serta mengontrol jalannya kegiatan kelompok, kelompok tani memberikan nilai skor masing – masing 3 sehingga didapatkan nilai modus skor 12. Hal tersebut berarti penyuluh di Desa Air Suning dikatakan berperan baik dalam mengatur kelompok tani untuk mengadakan rapat, membantu pembentukan

kelompok, mengorganisir maupun mengontrol jalannya kegiatan kelompok hingga saat ini. Adapun peran penyuluh sebagai organisator disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Peran Penyuluh sebagai Organisator di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Tahun 2022.

No.	Indikator	Pencapaian Skor						Modus Skor
		1		2		3		
		Org	%	Org	%	Org	%	
1	Mengatur kelompok tani untuk bertemu atau mengadakan kegiatan kelompok	16	42,11	2	5,26	20	52,63	3
2	Membantu petani membentuk kelompok dan pengurus	7	18,42	3	7,89	28	73,68	3
3	Membantu mengorganisir kelompok ke arah lebih maju	3	7,89	3	7,89	32	84,21	3
4	Mengontrol jalannya kegiatan kelompok	16	42,11	0	0,00	22	57,89	3

Modus Gabungan

12

Sumber: Data yang Diolah (2022).

e. Peran Penyuluh sebagai Dinamisator

Hasil penelitian menunjukkan penyuluh berperan dalam melakukan perannya sebagai Dinamisator yang ditunjukkan dari hasil penelitian terhadap responden petani yang menganggap penyuluh aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai dinamisator yang ditandai dengan skor rata-rata petani adalah 3 yang berarti penyuluh pertanian berperan sebagai dinamisator. Peran penyuluh sebagai Dinamisator adalah upaya untuk menggerakkan seseorang atau kelompok dalam melakukan suatu proses yang menimbulkan ketertarikan terutama dalam bidang pertanian dengan menggunakan berbagai strategi tertentu. Adapun peran penyuluh sebagai dinamisator disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14. Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Tahun 2022.

No.	Indikator	Pencapaian Skor						Modus Skor
		1		2		3		
		Org	%	Org	%	Org	%	
1	Penyuluh membantu membentuk organisasi kelompok	10	26,32	4	10,53	24	63,16	3
2	Memenuhi kebutuhan informasi untuk kebutuhan program kelompok	4	10,53	1	2,63	33	86,84	3
3	Memberikan motivasi kepada kelompok tani	8	21,05	4	10,53	26	68,42	3
4	Membentuk acara diskusi	12	31,58	8	21,05	18	47,37	3

Berdasarkan tabel 14. menunjukkan bahwa modus skor peran penyuluh sebagai dinamisor adalah 3 yang berarti sangat berperan. Hal tersebut dirasakan oleh kelompok tani di Desa Air Suning. Dalam hal ini, penyuluh masih berperan penting hingga saat ini dalam usaha untuk mengembangkan kelompok tani ke arah yang lebih maju dengan melakukan berbagai usaha baik memberikan edukasi, memberikan informasi terkait inovasi terbaru, memfasilitasi kelompok tani, membantu mengorganisir kelompok tani hingga membantu kelompok dalam memenuhi kebutuhan informasi hingga praktek lapangan.

f. Pengembangan Kelompok Tani

Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang memiliki tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok berawal dari proses pengenalan program, kajian keadaan pedesaan secara partisipatif, pembagian tugas dan bertanggung jawab suatu masalah kelompok tersebut. pengembangan kelompok tani merupakan usaha dari penyuluh dalam mengembangkan dan meningkatkan produksi kelompok tani. Di desa air suning terdapat 6 kelompok tani yang disuluh oleh dua orang penyuluh.

Kelompok tani di katakan berkembang apabila memiliki karakteristik sebagai berikut: a) saling mengenal, akrab, dan saling percaya di antara sesama anggota, b) mempunyai pandangan dan kepentingan bersama dalam berusaha tani, c) memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hampaan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, d) ada pembagian tugas dan pertanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersma (Deptan, 2007).

Dalam suatu kelompok tani dapat dilihat perkembangannya dengan adanya aspek-aspek seperti administrasi, permodalan, kerja sama, dan pemanfaatan sumber daya. Berikut adalah perincian aspek –aspek pengembangan yang ada di desa Air Suning Kecamatan Seteluk.

1. Administrasi

Administrasi merupakan kelengkapan data-data kelompok yang dibutuhkan untuk mendukung suatu organisasi atau kelompok. Administasi dapat berupa dokumen-dokumen penting kelompok, struktur organisasi tertulis, daftar kegiatan kelompok, daftar anggota, daftar hadir, notulen dan dokumen pendukunglainnya.

Berdasarkan Tabel 15. menunjukkan bahwa masih banyak kelompok tani di Desa Air Suning yang belum memiliki system administrasi yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dari persentase yang menunjukkan point 1 dan 3 memiliki modus skor 1 yang berarti tidak terdapat kelengkapan administrasi yang menunjukkan salah satu dokumen pendukung dalam kelompok. Sedangkan pada poin 2 menunjukkan kelompok tani memiliki susunan kepengurusan yang terstruktur yang ditunjukkan dari perolehan skor yakni 3. Banyak factor penyebab terjadinya hal tersebut, salah satunya belum memahami secara menyeluruh sistematika pembuatan dokumen tersebut seperti notulensi, buku tamu, buku kas, dan dokumen lain. Adapun pengembangan kelompok tani di Desa Air Suning disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15. Pengembangan Kelompok Tani Berdasarkan Administrasi Kelompok Di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Tahun 2022.

No	Indikator	Pencapaian Skor						Modus Skor
		1		2		3		
		org	%	org	%	org	%	
1	Keterangan daftar anggota daftar hadir, notulen rapat, buku kas, dan buku tamu	11	24,44	1	50	1	2,38	1
2	Kelompok memiliki susunan kepengurusan	4	8,89	1	50	33	78,57	3
3	Kelompok memiliki buku tabungan dan simpan pinjam	30	66,67	0	0	8	19,05	1
Modus Gabungan								5

Sumber: Data yang Diolah (2022)

2. Permodalan

Permodalan merupakan factor penting dalam usaha khususnya di bidang pertanian. Saat ini, system permodalan di bidang pertanian sangat minim dan masih sangat terbatas. Lemahnya peranan kelembagaan pembiayaan pertanian tersebut membawa konsekuensi semakin terbatasnya akses petani terhadap sumber-sumber pembiayaan. Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa kelompok tani tidak aktif dalam melakukan sistem permodalan dalam berbagai cara, baik melalui pengadaan sistem uang kas, peminjaman modal ke bank, pinjaman ke KUD (Koperasi Unit Desa).

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa pada poin 1 dan 2 memiliki skor 1 yang berarti tidak adanya usaha yang dilakukan kelompok tani dalam memperoleh modal usaha untuk kelompoknya, skor 2 skor 2 menunjukkan adanya usaha tetapi tidak menghasilkan hasil apapun dan skor 3 adanya usaha dan perolehan modal usaha tani. Dalam penelitian ini menunjukkan, tidak adanya andil atau peran kelompok tani dalam mengembangkan modal usaha serta tidak mudahnya modal didapatkan. Hal tersebut menjadi salah satu masalah besar dalam pengembangan kelompok tani. Tanpa modal, suatu usaha tidak akan berjalan lebih jauh dan tidak akan maju. Dalam hal ini, system permodalan kelompok tani di Desa Air Suning diiringi dengan peran penyuluh yang pasif dalam menemukan bantuan modal untuk kelompok tani. Adapun system pengembangan kelompok tani pada system permodalan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16. Pengembangan Kelompok Tani Berdasarkan Permodalan Kelompok Di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Tahun 2022.

No	Indikator	Pencapaian Skor						Modus Skor
		1		2		3		
		org	%	org	%	org	%	
1	Keaktifan kelompok dalam mengelola modal	24	51,06	0	0	14	87,50	1
2	Modal mudah didapatkan	23	48,94	13	100	2	12,50	1
Modus Gabungan								2

Sumber: Data yang diolah (2022)

3. Kerjasama

Kerjasama merupakan bentuk usaha yang dilakukan secara bersama untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama. Hal ini terkadang masih kurang disadari oleh kebanyakan orang. Kerjasama pada dasarnya dilakukan atas kesadaran pribadi tanpa memaksakan pihak manapun. Kerjasama dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup social, saling membantu, dan memperkuat hubungan antar manusia. Berikut system Kerjasama kelompok tani di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Tahun 2022.

Tabel 17. Pengembangan Kelompok Tani Berdasarkan Kerjasama Kelompok Di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Tahun 2022

No	Indikator	Pencapaian Skor						Modus Skor
		1		2		3		
		org	%	org	%	org	%	
1	Kelompok melakukan pertemuan	6	14,63	1	14,29	31	46,97	3
2	Kelompok melakukan gotong royong	7	17,07	1	14,29	30	45,45	3
3	Kelompok melakukan kelas belajar bersama	28	68,29	5	71,43	5	7,58	1
Modus Gabungan								8

Sumber: Data yang Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 17. menunjukkan bahwa pada poin 1 dan poin 2, kelompok petani berperan dalam melakukan pertemuan dan gotong royong dengan modus skor yakni 3. Skor 1 menunjukkan tidak adanya peran kelompok tani dalam meningkatkan kelompoknya, skor 2 menunjukkan adanya peran kesadaran petani tetapi tidak disertai dengan aksi, dan skor 3 menunjukkan adanya peran petani dalam meningkatkan kelompok tani. Dalam hal ini, rata-rata modus gabungan dari ketiga poin di atas menunjukkan angka 7 yang berarti kelompok tani masih berperan dalam meningkatkan kelompok tani mereka. Akan tetapi, pada poin 3 menunjukkan skor 1 yang berarti Skor 1 menunjukkan tidak adanya peran kelompok tani dalam meningkatkan kelompoknya. Dalam hal ini, kelompok tani masih kurang dalam melakukan kegiatan belajar bersama.

4. Pemanfaatan Sumber Daya

Pemanfaatan Sumber daya merupakan upaya mengupayakan penggunaan sumber daya baik sumber daya manusia ataupun sumber daya alam. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan hasil yang maksimal dalam berusahatani. Berikut gambaran pemanfaatan sumber daya di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk.

Tabel 18. Pengembangan Kelompok Tani Berdasarkan Pemanfaatan Sumber daya Kelompok Di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Tahun 2022.

No	Indikator	Pencapaian Skor						Modus Skor
		1		2		3		
		org	%	org	%	org	%	
1	Kelompok memanfaatkan jerami	13	48,15	4	50	2 1	26,58	3
2	Kelompok memilih bibit dengan mementingkan kualitas	3	11,11	0	0	35	44,30	3

3	Kelompok memanfaatkan pupuk organik	11	40,74	4	50	23	29,11	3
Modus Gabungan								9

Sumber: Data yang Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 18. menunjukkan bahwa pada pemanfaatan sumber daya, kelompok tani memanfaatkan dengan baik semua peluang yang ada untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas usahatani. Dalam hal ini, kelompok tani berusaha meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia dan memperhatikan secara langsung saran penyuluh dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil terbukti dari pemanfaatan pupuk organik dan pemilihan bibit dengan kualitas yang baik.

5. Kendala Penyuluh Pertanian

Kendala pada dasarnya sering terjadi di setiap kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut juga terjadi di lingkungan penyuluh sebagai pemberi informasi atau wadah bagi kelompok tani. Tidak jarang pekerjaan mereka terhambat atau bermasalah pada saat melakukan kegiatan. Banyak aspek pendorong terjadinya kendala di lingkungan kerja penyuluh, yakni kelompok masyarakat yang kurang terbuka, kondisi iklim atau cuaca, wabah penyakit skala internasional, dan keadaan-keadaan lainnya yang berpotensi menghambat bahkan menghentikan kegiatan penyuluh.

Hal tersebut dibuktikan berdasarkan pengalaman penyuluh di lapangan. Berdasarkan pandangan atau pendapat penyuluh di lapangan, salah satu kendala terbesar penyuluh sejak tahun 2021 hingga awal 2022 adalah wabah covid-19 yang menyerang seluruh penjuru dunia. Hal tersebut menyebabkan semua kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya harus dibatalkan. Selain itu, keterbukaan masyarakat terhadap penerimaan informasi atau teknologi baru dalam bidang pertanian masih terhitung kurang bahkan terkesan tidak diperhatikan. Hal tersebut menyebabkan perlunya pemberian pengertian yang ekstra terhadap kelompok tani dari penyuluh. Hal tersebut disebabkan pemahaman atau wawasan kelompok yang terkesan kurang dan masih membudayakan kebiasaan nenek moyang mereka, sehingga menjadi tolok ukur yang cukup besar untuk diperhatikan oleh seluruh penyuluh. Berikut disajikan tabel yang menunjukkan kendala penyuluh pertanian.

Berdasarkan tabel 19. menunjukkan bahwa pada poin 1 sampai 3 yang berarti factor tersebut menjadi masalah atau kendala penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan di Desa Air Suning yang di mana masalah yang sering dihadapi petani yaitu Masyarakat yang kurang terbuka sehingga ini factor penghambat kegiatan penyuluhan pertanian selanjutnya kondisi iklim dan cuaca hal ini merupakan factor alam yang tidak dapat di kendalikan sehingga hal ini yang menyebkan kegaitan penyuluhan terhambat. Adapun kendala yang terakhir yaitu adanya wabah peyakit secara internasional dimana pada waktu melakukan kegiatan penyuluhan terhadap petani pada masa pandemic yang mengakibatkan kegaitan penyuluhan tidak di lakukan dan beberapa melakukannya secara daring dan pertemuan secara terbatas untukmenghindari kerumunan akibat mewabahnya penyakit Internasional.

Tabel 19. Kendala yang Dihadapi Penyuluh Pertanian di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Tahun 2022.

No	Kendala	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Masyarakat Yang Kurang Terbuka	1	100
2	Kondisi Iklim Dan Cuaca	1	100
3	Wabah Penyakit Skala Internasional	1	100

Sumber: Data yang Diolah (2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran penyuluh sebagai edukator, inovator, organisator, dan dinamisato di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk mencapai nilai skor 3 yang berarti penyuluh berperan aktif dalam pengembangan kelompok tani Peran penyuluh sebagai Fasilitator memiliki nilai skor yang bervariasi antara 1 sampai 3 dan berperan dalam pengembangan kelompok tani.
2. Kendala yang dihadapi penyuluh di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk dalam penyuluhan pertanian terdiri dari kurangnya keterbukaan masyarakat dalam menerima informasi dan teknologi baru, kondisi cuaca yang kurang mendukung dalam pelaksanaan penyuluhan, wabah penyakit (pandemik) yang menyerang seluruh wilayah Indonesia hingga desa-desa kecil yang mengakibatkan terhambatnya setiap proses kegiatan penyuluh.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kelompok tani untuk dapat meningkatkan modal yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan usahanya lebih baik.
2. Diharapkan bagi kelompok tani untuk mengsktifkan pertemuan dan pembinaan kelompok tani agar mudah mengetahui apa saja kendala yang di hadapi petani di lapangan.